

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan seluruh pembahasan yang telah dikemukakan di depan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa perkembangan kerajinan kayu di Kelurahan Tawangmangu cukup menggembirakan. Hal itu dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor, antara lain faktor kemampuan pengusaha dan karyawan sebagai pelaksana, faktor bahan baku, faktor alat, faktor kualitas produk serta faktor konsumen.

Proses pembuatan kerajinan dari tiap-tiap pengusaha kerajinan kayu pada dasarnya sama, yaitu diawali dengan pembuatan disain, dilanjutkan menyiapkan lembaran-lembaran papan yang telah dikeringkan kemudian dimal atau disablon terlebih dahulu. Proses pembuatan dimulai dengan menggergaji dengan *scrall saw* yaitu membuat garis tepi atau melubangi bagian-bagian tertentu. Hasil gergajian dengan *scrall saw* itu kemudian dihaluskan dengan amplas dan dirangkai. Produk kerajinan kemudian siap untuk *difinishing* dengan menggunakan melamin atau dicat.

Jenis-jenis produk yang dihasilkan oleh industri kerajinan kayu di Kelurahan Tawangmangu antara lain berupa produk-produk fungsional seperti figura foto, tempat pensil, tempat tisu, jam dinding, lampu hias dan lain-lainnya. Sedangkan produk non fungsional berupa

hiasan dinding. Dari semua produk tersebut menggunakan kayu pinus dan *finishing* melamin mengkilap.

Dilihat dari kemampuan para pengusaha maka kualitas hasil kerajinan mereka semakin meningkat, hal ini ditandai kepercayaan pada konsumen yang semakin terpercaya. Namun kalau dilihat dari perkembangan disain produk yang dihasilkan pengusaha lambat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan disain kerajinan diantaranya tidak adanya dasar pendidikan ketrampilan yang pengusaha miliki dan tidak adanya pelatihan masalah disain kerajinan.

Kepedulian pemerintah khususnya Departemen Perindustrian dan Perdagangan terhadap keberadaan kerajinan kayu di Kelurahan Tawangmangu, hal ini ditandai dengan pembinaan-pembinaan terutama masalah manajemen. Selama pembinaan juga ada bantuan modal untuk mengembangkan lebih lanjut usaha kerajinan kayu tersebut.

Pemasaran hasil kerajinan kayu tidak mengalami kesulitan bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya pesanan dari luar daerah yang datang secara berkala dalam jumlah yang cukup besar serta bersifat kontinyu. Daerah pemasaran telah mencapai kota-kota di Indonesia.

B. Saran

Merupakan konsekuensi wajar apabila pengusaha kerajinan kayu mengejar target keuntungan secara maksimal tetapi, merupakan hal yang patut pula apabila

pengusaha kerajinan kayu lebih memikirkan kualitas produk yang dibuat. Sebab kualitas dapat berpengaruh pada penilaian dan kepercayaan. Untuk menjaga kualitas perlu pendukung antara lain ketrampilan tenaga kerja perlu ditingkatkan terutama bagi kaum muda. Peningkatan ketrampilan ini dapat dilakukan dengan pelatihan-pelatihan, melalui pendidikan formal maupun pembinaan oleh pihak-pihak yang mempunyai ketrampilan tersebut.

Serangkaian kebijaksanaan yang selama ini diberikan pemerintah, memang sudah terasa banyak manfaatnya, namun hal itu perlu ditingkatkan lagi, khususnya mengenai masalah peningkatan promosi dan informasi produk. Beberapa even pameran baik dalam negeri ataupun internasional yang pernah diselenggarakan selama beberapa tahun ini hanya diikuti oleh beberapa pengusaha kerajinan kayu khusus di dalam negeri saja. Kesempatan semacam ini seharusnya perlu diikuti oleh pengusaha kerajinan kayu guna memperkenalkan produknya.

Salah satu kendala untuk meningkatkan kuantitas produk yang dihadapi pengusaha kerajinan kayu di Kelurahan Tawangmangu adalah sedikitnya sinar matahari. Sinar matahari ini dipergunakan untuk proses pengeringan kayu yang membutuhkan waktu yang lama. Untuk menghemat waktu sekiranya mereka mampu membuat pengeringan buatan. Pada saat inilah dibutuhkan partisipasi, maka pihak perbankan terpanggil untuk memberikan keperdulian akan perkembangan industri kerajinan kayu di Kelurahan Tawangmangu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irawan Hsr. *Teknik Sablon Modern*. Solo : CV. Aneka, 1996.
- Agus Sachari (Ed). *Paradigma Disain Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali, 1996.
- A.N. Sutarwadi. "Disain dalam Industri Kerajinan". Yogyakarta : Departemen Perindustrian, Lembaga Penelitian, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, 1974.
- Basu Swasta. *Azas-Azas Marketing*. Yogyakarta : Liberty, 1984.
- Daryanto. *Teknik Pembuatan Batik dan Sablon*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1996.
- Fadjar Sidik dan Aming Prayitno. "Disain Elementer". *Diktat STSRI "ASRI"* Yogyakarta 1981.
- George Love. *Teori dan Praktek Kerja Kayu*, terjemahan. E. Diraatmadja, Jakarta: Erlangga 1985.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- . *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Herry Basir. *Pedoman Praktis Sablon*. Jakarta: CV. Simplek, 1986.
- Idrus HA dan Loe Asadi. *Teknik Praktek Sablon Komplit*. Pekalongan : CV. Bahagia, 1996.
- Irawan, Faried Wijaya, dan M.N. Sudjoni. *Pemasaran Prinsip dan Kasus*. Yogyakarta : BPFE, 1996.
- J.F. Dumanauw. *Mengenal Kayu*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- . *Pengantar Perkayuan*. Yogyakarta: Kanisius, 1974.
- Kusnadi. "Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru dalam Pembangunan", *Majalah Sani*, XVII (Oktober, 1983.